

Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Merajarelaya Hoax

Ilham Maulana Aditia¹, Dinie Anggraeni Dewi², Yayang Furi Furnamasari³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail : ilhammaulanaaditia@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²,
furi2810@upi.edu³

Abstrak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persatuan memiliki makna sebagai sebuah gabungan, ikatan yang terdiri dari beberapa bagian yang sudah bersatu. Sedangkan kesatuan bermakna perihal satu, sifat tunggal, satuan. Dengan pengertian tersebut berarti secara garis besar bahwa persatuan dan kesatuan berarti bersatunya suatu bangsa untuk mencapai tujuan bersama demi tercapainya kemajuan dan berkembangnya Negara tersebut, karena meskipun pemerintahan dan pemimpin dalam suatu Negara tersebut berjalan dengan baik tapi tanpa adanya persatuan dan kesatuan semua tidak akan berjalan dengan lancar. Pada masa sekarang ini persatuan dan kesatuan dinegara Indonesia sedang terombang-ambing hal ini dikarenakan banyaknya menyebar hoax di Negara Indonesia yang bertujuan untuk mengadu domba bangsa sendiri. Menurut Wikipedia, hoax adalah informasi yang sesungguhnya tidak benar, tetapi dibuat seolah-olah benar adanya. Hal ini tidak sama dengan rumor, ilmu semu, atau berita palsu, maupun April Mop. Tujuan dari berita bohong adalah membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan. Oleh karena itu, sebagai warga Negara yang baik sudah seharusnya saling bahu membahu dalam memberantas hoax dan semakin meningkatkan persatuan dan kesatuan di Negara Indonesia.

Kata Kunci : Persatuan, Kesatuan, Bangsa Bernegara, Hoax

Abstract

According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), unity has the meaning as a union, a bond consisting of several parts that have been united. While unity means about one, single nature, unit. With this understanding, it means broadly that unity and unity means the unity of a nation to achieve common goals for the achievement of progress and development of the country, because even though the government and leaders in a country are running well, without unity and integrity everything will not run smoothly. fluent. At the present time, the unity and integrity of the Indonesian state is being tossed around, this is due to the large number of hoaxes spreading in the State of Indonesia which aim to pit the nation against itself. According to Wikipedia, a hoax is information that is actually not true, but is made to appear to be true. This is not the same as rumours, pseudoscience, or fake news, or April Fools' Day. The purpose of fake news is to make people feel insecure, uncomfortable, and confused. Therefore, as good citizens, they should work hand in hand in eradicating hoaxes and further increase unity and integrity in the State of Indonesia.

Keywords : Unity, Unity, Nation, Hoax

PENDAHULUAN

Kesatuan dan persatuan suatu bangsa adalah hal yang patut diperjuangkan dengan gigih terutama di Indonesia mengingat keadaan masyarakat Indonesia memiliki latar belakang dan tingkat kepelbagaian yang sangat tinggi berdasarkan strata ekonomi, budaya, sosial, dan sebagainya. Kelompok-kelompok sosial di Indonesia, baik berdasarkan tempat tinggal, suku, kepentingan, dan yang lainnya, hendaknya mampu mewujudkan cita-cita integralistik bangsa Indonesia. Cita-cita integralistik ini tertuang dalam Pancasila, khususnya pada sila ke-3, yakni 'Persatuan Indonesia' (Christian Siregar, 1a).

Namun demikian, realitas kini menunjukkan adanya elemen-elemen bangsa yang justru ingin memisahkan dirinya dari Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Hal ini dapat disimak dari headline berita di berbagai media massa dalam pemberitaan mereka mengenai munculnya gerakan-gerakan separatis yang makin marak pada tahun-tahun belakangan ini. Gerakan separatis yang dibentuk oleh kelompok-kelompok sosial masyarakat (antipemerintah) ini sebagian besar bersikap kritis dan menilai bahwa masyarakat lokal yang mereka bela telah diperlakukan dengan tidak adil oleh pemerintah. Mereka mengkalim masyarakat yang mereka bela telah 'dianaktirikan' oleh pemerintah Indonesia (pusat) dan tidak diperlakukan dengan sewajarnya sebagai bagian dari NKRI. (Christian Siregar, 1b)

Minimnya pengetahuan masyarakat terkait apa itu yang dimaksud dengan Pancasila menjadi tantangan baru dalam alam reformasi. Setelah runtuhnya rezim orde baru yang terkenal dengan P-4 nya (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) kini konsepsi tuntunan bahan ajar untuk masyarakat semacam itu tidak muncul lagi dalam permukaan bumi Indonesia. Pancasila adalah sebuah ideologi pemersatu bangsa sudah selayaknya diadakan instrumen baru dalam rangka reaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia. (Hanafi, IPPK, Volume 3, Nomor 1, Halaman 56-63)

Dewasa ini, pengetahuan tentang pentingnya persatuan bagi seluruh rakyat Indonesia dirasa sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik mengingat rasa persatuan di dalam diri bangsa sangat rentan terpecah belah dikarenakan sedikitnya pengetahuan tentang rasa persatuan tersebut. Pentingnya menumbuhkan rasa persatuan kepada peserta didik akan dapat berpengaruh baik agar saling menghormati dan menghargai antar suku, ras, dan antar golongan agama. Selain itu, para penerus bangsa akan menentukan nasib dan kemajuan Indonesia di masa yang akan datang (Dayu Y, M, Bambang Budi U.)

Dengan demikian, pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai jalur utama agar anak bangsa dapat memiliki rasa persatuan yang tinggi dan di lingkungan sekolah pulalah siswa dapat belajar mengimplementasikan rasa persatuan tersebut dengan menghargai pendapat teman, bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan suku dan agama serta bertoleransi antar sesama teman dalam bingkai persatuan karena menurut Prof. Drs. C.S.T. Kansil (2000 : 12)

Sementara itu, Cogan (dalam Suparlan Al Hakim, 2000:40) Mengidentifikasi karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang warga negara, yakni: 1) kemampuan untuk memahami dan menerima perbedaan budaya; 2) kemampuan untuk berfikir kritis dan sistematis; 3) kemampuan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan; 4) kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan memikul tanggungjawab atas peran dan kewajibannya dalam masyarakat; 5) memiliki kepekaan terhadap hak-hak asasi manusia dan 6) kemampuan untuk berpartisipasi dalam politik di tingkat nasional dan internasional.

Hardono Hadi (1993) memandang tulisan Bhinneka Tunggal Ika itu sebagai kondensasi dan seluruh makna yang termuat dalam lambang negara Indonesia. Kenyataan sebagai satu bangsa yang terdiri dari beranekaragam adalah hal yang paling mendasar bagi keberlangsungan bangsa Indonesia. Oleh karena itu makna kesatuan dan keanekaragaman harus dicari sumber dan muaranya. Ia merupakan semboyan. atau pernyataan jiwa dan

semangat bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kesatuan, meskipun negara. dan bangsa Indonesia terdiri dan keanekaragaman yang begitu kompleks. Keanekaragaman di dalam segala aspek kehidupan tidak dilihat sebagai ancaman bagi kesatuan bangsa Indonesia. Tetapi justru keanekaragaman itu diharapkan mampu berperan sebagai sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia sepanjang sejarahnya.

Teknologi yang tidak berhenti berkembang berimbas pada komunikasi global yang semakin berkemajuan. Salah satu platform yang tercipta berupa media sosial yang memungkinkan penggunaannya berinteraksi hampir tidak terbatas (Nurasih, Rasidin, & Witro, 2020), hal itu pula yang menyebabkan kecenderungan pada tingginya kebebasan dalam penggunaan media sosial, baik dalam berkomunikasi maupun menyebarkan informasi (Maulana, 2017).

Masyarakat yang memiliki tingkat literasi yang rendah akan rentan terpapar berita hoaks. Hal itu ditandai dengan sikap masyarakat yang tidak mempertimbangkan dan memeriksa kebenaran suatu berita. Masyarakat dengan mudahnya menyebarkan suatu berita tanpa mengetahui sumber yang sebenarnya (Maulana, 2017; Witro, 2020).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama perkembangan teknologi digital (internet). Hal ini dapat dilihat dari jumlah pengguna internet yang setiap waktu mengalami peningkatan secara signifikan. Berdasarkan data dari aseanup.com pada bulan Januari 2017 pengguna internet di Indonesia mencapai 132,7 juta orang, dengan pengguna media sosialnya sebanyak 106 juta orang. Mengalami peningkatan pada tahun 2018, menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 171,17 juta orang. (Febriansyah dan Nani Nurani Muksin, 1a).

Pengaruh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa menjadi ancaman global bagi Indonesia, terutama yang berkaitan dengan penyebaran berita bohong/hoax (Rosmalinda, 2017). Hoax tidak hanya menyebabkan kegaduhan di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga dapat mengganggu proses konsolidasi demokrasi di Indonesia, bahkan berpotensi mengakibatkan terjadinya perpecahan di tengah-tengah masyarakat dan bangsa Indonesia. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik menulis artikel berjudul "Fenomena Media Sosial: antara hoax, Destruksi Demokrasi, dan Ancaman Disintegrasi Bangsa" (Febriansyah dan Nani Nurani Muksin, 1b).

Tentu warganet berhak secara bebas mengutarakan pendapat di media sosial karena kebebasan berpendapat. Dalih kebebasan berpendapat memang dilindungi Pasal 19 Deklarasi Universal HAM dan Pasal 28E UUD 1945. Poinnya adalah kebebasan berekspresi tanpa campur tangan dan untuk menggali, mendapat, dan menyebarkan informasi. Namun, banyak warganet yang tidak sadar bahwa kebebasan berpendapatnya wajib dibarengi tanggung jawab demi kemaslahatan masyarakat secara umum (Saiful Bahri Vol. 10 No. 1, Maret 2021: Hal. 16-28).

Saat ini penyebaran informasi atau berita melalui media online tidak hanya dilakukan oleh situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat, namun oleh siapa saja pengguna internet dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi. Sayangnya banyak informasi atau berita yang disebarkan secara individu atau berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau teindikasi hoax. Hoax merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi (Christiany Juditha, 2018).

Kini informasi atau berita yang dianggap benar tidak lagi mudah ditemukan. Survey Mastel (2017) mengungkapkan bahwa dari 1.146 responden, 44,3% diantaranya menerima berita hoax setiap hari dan 17,2% menerima lebih dari satu kali dalam sehari. Bahkan media arus utama yang diandalkan sebagai media yang dapat dipercaya terkadang ikut terkontaminasi penyebaran hoax. Media arus utama juga menjadi saluran penyebaran

informasi/berita hoax, masing-masing sebesar 1,20% (radio), 5% (media cetak) dan 8,70% (televisei). Tidak saja oleh media arus utama, kini hoax sangat banyak beredar di masyarakat melalui media online. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mastel (2017) menyebutkan bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran hoax adalah situs web, sebesar 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) sebesar 62,80%, dan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan yaitu mencapai 92,40%. Sementara itu, data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar hoax dan ujaran kebencian (Pratama, 2016).

Fenomena sebaran tersebut layaknya cendawan dimusim hujan. Merebak di mana pun di bumi Indonesia ini, baik di tempat yang subur ekonominya sampai dengan yang terseok-seok mengais rupiah untuk memenuhi tuntutan gawai; Tumbuh subur di tengah keluarga yang didampingi oleh orang tua yang sadar akan dampak menggunakan gawai dengan berbagai program unggulan anak-anak muda seperti whatsapp, line, sampai dengan orang tua yang sama sekali tidak paham akan bahaya penggunaan gawai jika tanpa pengetahuan dan pendampingan orang tua. Di antara kondisi tersebut justru generasi muda pengguna gawai tanpa pendampinganlah yang subur tumbuh di bumi NKRI ini, termasuk mereka yang berstatus pelajar sehingga perlu diberi pengetahuan tentang hoax dan cara menyikapinya supaya mereka tidak terjerumus ke dalam jurang komunikasi sesat (Gallant Karunia Assidik).

Penyebaran berita bohong, fitnah atau biasa disebut hoaks di tahun politik seperti saat ini, semakin menunjukkan pengaruh dan efek yang negatif bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Terlebih, berita bohong atau fitnah yang menyebar, telah dimanfaatkan untuk kepentingan politik maupun ekonomi tertentu dari pihak yang menghendaki kerusakan dalam hidup bermasyarakat (T. Anshar, S. Ikom).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan study literatur. Dimana, Peneliti mengambil beberapa sumber informasi dari banyak penelitian sebelumnya. Hal itu digunakan sebagai perbandingan, baik itu kekurangan atau kelebihan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menelaah mengenai kasus-kasus menurunnya tingkat persatuan dan kesatuan bangsa bernegara akibat merajarelayanya hoax atau berita bohong.

Maraknya berbagai kasus permasalahan di Indonesia di tambah dengan adanya pandemi covid-19 yang semakin memperburuk keadaan di Indonesia saat ini. Hal ini tentu mendasarinya jurnal ini dibuat, dengan membandingkan kasus-kasus tentang hoax yang ada di Indonesia dengan berdasarkan kepada Undang Undang dasar (UUD) dan nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke-3.

Teknik pengumpulan data berupa hasil dari jurnal yang telah ada sebelumnya

PEMBAHASAN

Bangsa Indonesia sudah memproklamkan diri sebagai negara merdeka secara formal dan internasional dengan menentukan nasib dalam segala bidang di tanah air. Didalam tatanan hukum proklamasi menjadi landasan berlaku hukum nasional yang sebelumnya menggunakan hukum kolonial. Disinilah menjadi norma pertama dalam proklamasi dari tata hukum Indonesia. Didalam kenyataan proklamasi menjadi penutup perjuangan memperebutkan kemerdekaan yang sudah terjadi puluhan tahun dan menjadi awal pembelaan sebagai negara yang merdeka. Sehingga munculah berkembangnya seluruh kekuasaan di pulau-pulau Indonesia dan adanya kekuasaan secara menyeluruh di

nusantara. Proklamasi ini menjadi gambaran terbentuknya negara Indonesia dengan segala cita-citanya agar bisa terwujud(Rinardi, 2017).

Plato, seorang filsafat yang mengatakan munculnya negara karena disetiap orang ingin sekali maju makanya timbulah orang itu tidak bisa mencukupi semua kebutuhannya itu sehingga bekerja sama itulah dimana bisa memenuhi segala kepentingan.(Mahmuda, 2018) Manusia itu saling membutuhkan, dan adanya bergantung di orang lain dibutuhkan dalam hidupnya maka disinilah kewajibannya negara untuk mengetahui segala bentuk perbuatannya yang saling menguntungkan. Memang dibenarkan Plato anti demokrasi dimana ia berpendapat bahwa demokrasi yang tidak terkontrol, setiap orang sebebasnya apapun diperbuat seenaknya memberik kritik yang tidak tahu batas dimana timbulah kekacauan (Widagdo, 2015).

Menurut Kaelan (2013, hlm. 142) persatuan mengandung makna bahwa: Sila ketiga "Persatuan Indonesia. Persatuan (S) dan Indonesia (ket), jadi inti pokok sila ketiga Persatuan, yang terdiri dari akar kata "satu" +per -/an. Maka, persatuan secara morfologis berarti suatu hasil dari perbuatan, jadi merupakan nomina. Ditinjau dari sudut dinamikanya yang dinamis berdirinya bangsa dan proses persatuan untuk wilayah, bangsa dan Negara Indonesia.

Darmodiharjo (1991, hal. 42) menyatakan bahwa: Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Bangsa yang mendiami wilayah Indonesia ini bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut mewujudkan perdamaian dunia yang abadi.

Menurut Notonegoro (dalam Kaelan, 2009 : 187) Prinsip-prinsip Nasionalisme Indonesia (Persatuan Indonesia) tersusun dalam kesatuan majemuk tunggal yaitu:

1. Kesatuan sejarah, yaitu bangsa Indonesia yang tumbuh dan berkembang dalam suatu proses sejarah, sejak zaman prasejarah, Sriwijaya, Majapahit, Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan sampai Proklamasi 1945 dan kemudian membentuk negara Republik Indonesia.
2. Kesatuan nasib, yaitu berada dalam satu proses sejarah yang sama dan mengalami nasib yang sama yaitu dalam penderitaan penjajahan dan kebahagiaan bersama.
3. Kesatuan kebudayaan, yaitu keanekaragaman kebudayaan tumbuh menjadi suatu bentuk kebudayaan nasional.
4. Kesatuan wilayah, yaitu keberadaan bangsa Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan wilayah tumpah darah Indonesia.
5. Kesatuan asas kerokhanian, yaitu adanya ide, cita-cita dan nilai-nilai kerokhanian yang secara keseluruhan tersimpul dalam Pancasila.

Oleh karena itu perbedaan adalah merupakan bawaan kodrat manusia dan juga merupakan ciri khas elemen-elemen yang membentuk negara. Konsekuensinya, negara adalah beraneka ragam tetapi satu, mengikatkan diri dalam suatu persatuan yang dilukiskan dalam suatu seloka Bhinneka Tunggal Ika.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan lambang bangsa indonesia yang mengartikan bahwa bangsa indonesia adalah negara beragam akan kebudayaan dan adat istiadat, Kata-kata Bhinneka Tunggal Ika juga terdapat pada lambang negara Republik Indonesia yaitu Burung Garuda Pancasila. Di kaki Burung Garuda Pancasila mencengkram sebuah pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika. Kata-kata tersebut dapat pula diartikan berbeda-beda tetapi tetap satu itu. Itu mengapa karena keberagaman budaya, bahasa dan agama indonesia harus memiliki rasa persatuan demi menjaga kesatuan sebagai warga negara, meskipun indonesia yang beragam akan bahasa, agama, adat istiadat dan lain-lain serta

terjarak oleh pulau-pulau tetapi tetap lah itu semua merupakan suatu kesatuan yaitu bangsa indonesia yang dikenal sebagai identitas negara.

Prinsip Bhineka Tunggal Ika Mengakui bahwa kita adalah warga negara indonesia, yaitu bangsa yang terdiri atas beberapa keragaman , yang menjadi identitas negara sebagai ciri suatu negara, adanya keanekaragaman itu harus kita akui sebagai rasa untuk memupuk kesatuan dan persatuan.

Prinsip Kebebasan yang Bertanggung Jawab Warga negara indonesia mempunyai hak kebebasan, termasuk hak untuk menyampaikan pendapat tetapi menyampaikan pendapat tidak dengan kebebasan dengan sebebas bebas nya tetap ada aturan yang harus dipatuhi dan ditaati bahwa kebebasan juga harus ada tanggung jawab setiap hal yang dilakukan, tidak lepas dari tanggung jawab. itu mengapa kebebasan yang bertanggung jawab penting untuk diterapkan karena memang segala sesuatu di pertanggung jawaban.

Prinsip Wawasan Nusantara Dengan wawasan nusantara itu, kedudukan manusia Indonesia ditempatkan dalam kerangka kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, serta pertahanan keamanan. Dengan wawasan itu, manusia Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita pembangunan nasional.

Prinsip Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Cita-cita Reformasi Dengan persatuan yang telah dibangun oleh pahlawan-pahlawan yang telah berjasa dengan penuh peluh keringat dan taruhan nyawa maka tugas masyarakat indonesia sekarang ini adalah waktu yang tepat untuk bagaimana menciptakan cita-cita yang sudah di cita-cita kan pahlawan untuk hidup merdeka bebas dari ancaman dan dapat mengembangkan negara ke arah yang lebih baik, maka persatuan adalah pokok dari semua itu agar dapat memperkuat negara agar tidak mudah digoyah oleh hal-hal yang negatif.

Informasi atau berita (pesan) hoax diproduksi kemudian digunakan oleh pengguna internet dengan mengirimkan informasi tersebut ke pengguna lainnya (penerima pesan). Dalam proses ini antara pengirim maupun penerima dapat saling bertukar peran sebaliknya. Pesan yang dimaksud disini adalah semua informasi atau berita hoax atau berita tidak benar yang disebarkan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Line, Path dan lain sebagainya) yang diatur penyebarannya sesuai lingkungan dan waktu sesuai keinginan para pengguna.

Berita merupakan laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual (terkini), menarik dan penting. Ada juga yang mengartikan berita sebagai informasi baru yang disajikan dalam pembacaan / penulisan yang jelas, aktual dan menarik. Yang dimaksud dengan Pengertian Berita adalah suatu laporan cepat mengenai peristiwa terbaru dan penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Berita dapat disajikan dalam bentuk surat kabar, radio, siaran tv maupun media online. Atau arti lain dari berita yaitu suatu informasi mengenai fakta atau sesuatu yang sedang terjadi. Biasanya disampaikan dalam bentuk media cetak, siara tv, radio, mulut ke mulut dan media online. Pengertian Berita dapat dikatakan juga sebagai laporan tentang suatu kejadian yang sedang terjadi atau keterangan terbaru dari suatu peristiwa. Berita merupakan fakta yang memang dianggap penting harus segera disampaikan kepada masyarakat. Tetapi tidak semua fakta dapat dijadikan berita oleh media, fakta-fakta yang ada akan dipilih sehingga fakta mana saja yang pantas untuk disampaikan kepada masyarakat.

Pada awalnya berita Hoax yang dipergunakan sebagian orang sekedar lelucon, kini mengakibatkan keresahan. Berbagai berita Hoax atau pemberitaan bohong sudah menyebar luas dan menimbulkan dampak negatif. Oleh karena itu, dengan harapan agar kita tidak mudah dalam menerima segala pemberitaan yang beredar, apalagi tentang berita yang di dalamnya berisi hal yang tidak baik, kurang masuk akal dan tidak jelas sumber beritanya. Perlu digaris bawahi, suatu berita Hoax dengan mudah tersebar luas dalam waktu yang singkat, dikarena kebanyakan dari individu itu sendiri ikut menyebarluaskan berita tersebut

tanpa mengetahui kebenarannya. Beberapa berita Hoax yang berisikan suatu konten ancaman atau ultimatum. Apabila seseorang telah mengetahui isi berita yang akan mendapatkan kerugian apabila tidak turut menyebarkannya berita hoax itu terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Mastel (2017), jenis hoax yang paling sering diterima masyarakat adalah bidang sosial politik (Pilkada, pemerintah) dan masalah SARA. Berdasarkan data tersebut diatas maka subjek penelitian dalam penelitian ini kasus-kasus dalam bentuk informasi/berita dan juga gambar hoax yang berhubungan dengan pemerintahan Joko Widodo, Pilkada DKI Jakarta serta dan masalah SARA yang melibatkan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaya Purnama yang sempat ramai di media sosial.

Hoax diklasifikasikan menjadi 2 sistem yaitu:

1. Klasifikasi umum Yaitu klasifikasi yang bersifat sederhana yaitu hanya "BENAR" atau "HOAX". Hoax adalah istilah yang mencakup semua variasi dari "berita bohong".
2. Klasifikasi akademis Mengadopsi 7 klasifikasi hoax versi FirstDraft :
 - o Satir / parodi : tidak ada niat jahat, namun bisa mengecoh
 - o False connection : judul berbeda dengan isi
 - o False context : konten disajikan dengan narasi konteks yang salah
 - o Misleading content : konten dipelintir untuk menjelekkan
 - o Imposter content : tokoh publik dicatut namanya
 - o Manipulated content : konten yang sudah ada diubah untuk mengecoh
 - o Fabricated content : 100% konten palsu (Metode klasifikasi hoax-MAFINDO).

Dalam menghadapi menyebarnya hoax ini pemerintah Indonesia langsung bergerak cepat untuk menghindari penyebaran hoax-hoax yang semakin meresahkan dan berdampak buruk terhadap masyarakat Indonesia dan berjalannya sistem pemerintahan Indonesia. Pemerintah menggandeng Kemenkominfo (Kementrian Komunikasi dan Informasi) untuk menertibkan situs dan akun media sosial yang beresiko menyebarkan berita-berita bohong. Selain itu pemerintah juga menggunakan dasar hukum UU ITE No.11 Tahun 2008 pasal 28 untuk menjerat para pelaku penyebar berita hoax.

Selain melanggar UU ITE menyebarkan berita hoax merupakan tindakan manusia yang melanggar nilai-nilai etika manusia. Pelaku penyebaran berita bohong atau hoax mempunyai ciri orang yang berhati nurani sesat. Dimana dikelompokkan pada sifat kesesatannya vincible (bisa diatasi) dan culpable (bisa dipersalahkan), tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, buruk/jahatnya ada pada pelaku (DR. Agustinus W Dewantara, S.S., M.HUM, Filsafat Moral, Hal.19). Di sini pelaku mengetahui bahwa tindakan menyebarkan berita bohong atau hoax adalah perbuatan yang salah akan tetapi demi mencapai tujuan yang diinginkan baik untuk dirinya sendiri maupun golongan, pelaku rela melakukan apapun meskipun banyak resiko yang akan dia terima nantinya.

Oleh karena semakin buruk dampak hoax maka millennials haruslah berkontribusi dalam mencegah berita-berita hoax menyebar. Banyak cara yang bisa kita lakukan seperti : Mengembangkan rasa penasaran, tidak langsung menyebarkan suatu berita tanpa mengetahui kebenarannya.

Berhati-hati dengan judul yang provokatif

Cari tahu keaslian alamat situs laman

Perhatikan keaslian foto

Memeriksa keaslian berita dengan mencari tahu asal sumbernya

Ikut serta dalam grup diskusi antihoax di media sosial

Segera adukan kepada Kementrian Komunikasi dan Informatika apabila menemukan berita hoax.

Dari misinformasi dan disinformasi, kita dapat membaginya lagi menjadi tujuh jenis misinformasi dan disinformasi, yaitu :

Satir (Satire) Satir merupakan konten yang dibuat untuk menyatakan sindiran pada seseorang, organisasi, pemerintah, atau masyarakat dengan menggunakan parodi, ironi, maupun sarkasme.

Koneksi Salah (False Connection) Informasi ini menggunakan judul, gambar, atau caption yang tidak berhubungan dengan konten beritanya.

Konten Menyesatkan (Misleading Content) Konten menyesatkan adalah penggunaan informasi untuk membingkai suatu isu atau individu tertentu.

Konten dengan Konteks yang salah (False Context) Konten ini berupa informasi benar yang disampaikan dalam konteks yang salah. Hal semacam ini dapat terjadi jika media menempatkan pernyataan seseorang, gambar, juga video dalam konteks yang tidak sesuai dengan aslinya.

Konten Tiruan (Imposter) Tipe disinformasi ini adalah konten yang dibuat menyerupai sebuah sumber asli dengan tujuan untuk mengelabui pembaca.

Konten yang dimanipulasi (Manipulated Content) Konten jenis ini berasal dari konten asli yang kemudian dimanipulasi, baik sekedar iseng, memprovokasi pembaca, menyebarkan propaganda, maupun menjadi kepentingan politik.

Konten Palsu (Fabricated Content) Pada jenis ini, informasi merupakan murni 100% diciptakan dengan sengaja untuk menipu pembaca. Pembuatan konten palsu dapat dilatarbelakangi oleh berbagai tujuan, baik keuntungan finansial, propaganda, maupun kepentingan politik, sehingga berpotensi menyesatkan dan bahkan membahayakan masyarakat.

SIMPULAN

Persatuan dan kesatuan merupakan dua hal menjadi satu yang tidak bisa terpisahkan. persatuan dan kesatuan sangat berperan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menjunjung tinggi dua nilai tersebut, maka hasil dan tujuan dari setiap negara akan mudah tercapai dan terealisasikan.

Salah satu penyebab terjadinya atau runtuhnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan adalah dengan adanya hoax. Hoax merupakan suatu berita yang tidak jelas kebenarannya atau bahkan hoax juga bisa diartikan sebagai berita bohong.

Sebagai warga Negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah seharusnya bersama-sama menjaga keutuhan dan kebersatuan yang ada di Negara Indonesia dengan demikian maka apa yang menjadi cita-cita dan harapan Negara Indonesia akan segera terwujud dengan baik. Sebagai warga Negara sudah seharusnya kita bersama-sama memerangi dan memberantas apa yang menjadi penyebab runtuhnya persatuan dan kesatuan di dalam Negara.

SARAN

Saran untuk setiap warga Negara, adalah sebagai warga Negara, maka harus mampu menjaga dan menamkan sikap persatuan dan persatuan didalam dirinya. Sedangkan untuk memberantas hoax, maka setiap warga Negara harus dapat menyaring setiap informasi yang ada dan tidak langsung menyebar luaskan jika apa yang menjadi berita tersebut jika sumber dan kebenarannya belum diketahui dengan benar.

Saran untuk pemerintah, sebagai pemerintah sudah seharusnya lebih memperketat dan memperkuat Undang-Undang yang mengatur tentang penyebaran hoax yang ada di Indonesia.

Dengan demikian, maka mari sama-sama kita berantas hoax dan tingkatkan persatuan dan kesatuan antar warga Negara demi tercapainya tujuan Negara dengan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasidin, M., Witro, D., Yanti, B. Z., Purwaningsih, R. F., & Nurasih, W. (2020). the Role of Government in Preventing the Spread of Hoax Related the 2019 Elections in Social Media. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.76>
- Febriansyah, F., & Muksin, N. N. (2020). Fenomena Media Sosial: Antara Hoaks, Destruksi Demokrasi, Dan Ancaman Disintegrasi Bangsa. *Sebatik*, 24(2), 193–200. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.1091>
- HANAFI, H. (2018). HAKEKAT NILAI PERSATUAN DALAM KONTEKS INDONESIA (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.17977/um019v3i12018p056>
- Bahri, S., & Sosial, M. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi* |, 10(1), 16–28. <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/10/02/1>
- Mustansyir, R. (2007). Pancasila sebagai Ideologi Persatuan dalam Rangka Pengembangan Budaya Nasional. *Jurnal Filsafat*, 1(1), 6–13. <https://journal.uqm.ac.id/wisdom/article/view/31520>
- Yunika, D. (2019). Dayu yunika nim. f1221141010.
- Suryawan, N. W., & Danial, E. (2016). Implementasi Semangat Persatuan Pada Masyarakat Multikultural Melalui Agenda Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Kabupaten Malang. *Humanika*, 23(1). <https://doi.org/10.14710/humanika.v23i1.11763>
- Siregar, C. (2017). HASIL DAN PEMBAHASAN Pancasila , Keadilan Sosial , Dan Persatuan Indonesia. 6(45), 107–112.
- Juditha, C. (2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial Serta Antisipasinya. *Journal Pekommas*, 3(1), 31–34.
- Andi Aco Agus. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(1963), 19–27.
- PUSPARINI, D. P. (2019). Hoax Pemecah Persatuan Bangsa. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jqd98>
- Kaila, B. S. C. (2021). Analisis Penyebaran Berita Hoaks Pandemi Covid-19 Di Bondowoso Melalui Facebook. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nugroho, Yusuf, S., & Setyawan. (2014). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Klasifikasi Masa Studi Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta Menggunakan Algoritma C4.5, VI(1), 84–91.
- T. Anshar, S. I. (2015). Pengaruh Hoax Bagi Kehidupan Bernegara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- P. Nur Hidayah, Konsepsi Indonesia sebagai Negara kesatuan menurut undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945.
- L. Prasetia. Memelihara semangat persatuan dan kesatuan